

Da'Wah Dan Komunikasi Di Era Masyarakat 5.0 : Aspek Kewirausahaan Sebagai Media Dakwah

Neli Susanti¹, Risma Elfira², Siti Khoiri Nurdianah³, Muhammad Rivaldo Juliansyah⁴, Khoirul Anuwar⁵, Alim Firmansah⁶

^{1,2,3,4,5,6}UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

*Corresponding Email :

ABSTRAK

Di era Masyarakat 5.0, yang ditandai dengan integrasi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), dan digitalisasi yang merata. Persaingan peradaban Muslim mendorong peningkatan kualitas hidup melalui kewirausahaan dan dakwah Islam. Penelitian kualitatif ini menyoroti peran komunikasi dan kewirausahaan dalam dakwah. Dakwah Masyarakat 5.0 memanfaatkan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan kolaborasi antaragama. Komunikasi berperan kunci dengan penyesuaian terhadap tren kontemporer, sementara kewirausahaan diintegrasikan melalui produk Islami dan platform e-commerce. Meskipun dihadapi tantangan komersialisasi agama, kewirausahaan dakwah menawarkan peluang besar. Kesimpulannya, adaptasi teknologi melalui komunikasi dan kewirausahaan memastikan kelangsungan dakwah, tetap relevan, dan berdampak positif.

Kata Kunci : Dakwah, Komunikasi, Kewirausahaan, Masyarakat 5.0, Islam, Teknologi, Media, Nilai.

Pendahuluan

Persaingan dalam peradaban Muslim mendorong peningkatan kualitas hidup individu atau kelompok, meliputi aspek finansial, ilmiah, dan etika. Kebutuhan manusia sangat beragam, sehingga persaingan dalam mencari kesejahteraan hidup semakin intens. Untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, manusia harus menggali potensi diri dan berusaha keras. Berwirausaha dan berbisnis adalah solusi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat guna membimbing mereka menuju kehidupan yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di tengah perkembangan pesat teknologi dan transformasi sosial dalam era Masyarakat 5.0, tantangan bagi dakwah semakin kompleks. Masyarakat 5.0 menggabungkan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan konektivitas yang intens, menghasilkan perubahan yang signifikan dalam cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan beraktivitas sehari-hari.

Integrasi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI) dan Internet of Things (IoT) telah menciptakan ekosistem digital yang menghubungkan setiap aspek kehidupan manusia. Teknologi ini mempengaruhi berbagai aspek, mulai dari cara manusia bekerja, berbelanja, berkomunikasi, hingga beribadah. Dalam konteks inovasi ini, peran dakwah dalam menjaga nilai-nilai agama dan moral menjadi semakin menantang.

Sementara itu, komunikasi telah mengalami perubahan drastis dengan hadirnya media sosial, platform video, dan beragam saluran komunikasi digital lainnya. Informasi dapat dengan cepat menyebar dan mencapai audiens yang lebih luas melalui berbagai platform tersebut. Oleh karena itu, dakwah perlu menyesuaikan strategi komunikasinya agar tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada generasi yang semakin terhubung secara teknologi.

Selain itu, konsep kewirausahaan juga memainkan peran penting dalam era Masyarakat 5.0. Kewirausahaan tidak hanya terbatas pada bidang ekonomi, tetapi juga memiliki potensi sebagai media dakwah yang efektif. Melalui pengembangan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, serta pemanfaatan platform digital, dakwah dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan bisnis yang membawa dampak positif bagi masyarakat.

Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran komunikasi dan pemanfaatan kewirausahaan sebagai media dakwah dapat memberikan solusi dan inovasi dalam menghadapi kompleksitas tantangan dakwah di era Masyarakat 5.0. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam komunikasi dan bisnis, dakwah dapat tetap relevan dan memberikan dampak positif dalam kehidupan masyarakat yang semakin terhubung secara teknologi.

Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran komunikasi dan kewirausahaan dalam dakwah di era Masyarakat 5.0. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi pandangan, sikap, dan pengalaman para praktisi dakwah serta wirausahawan Islam. Penggunaan wawancara sebagai teknik pengumpulan data dapat memberikan pemahaman yang kaya terhadap perspektif dan strategi yang digunakan oleh mereka yang terlibat dalam praktik dakwah dan kewirausahaan. Wawancara dapat dilakukan dengan tokoh-tokoh kunci, praktisi, atau pengusaha yang berhasil mengintegrasikan dakwah dan kewirausahaan.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Dakwah di Era Masyarakat 5.0

Dakwah dalam Islam merupakan usaha menyampaikan ajaran agama kepada masyarakat dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah dan membimbing umat menuju kehidupan yang lebih baik. Di era Masyarakat 5.0, dakwah perlu mengikuti tren teknologi dan komunikasi yang sedang berkembang untuk menjangkau lebih banyak orang dengan pesan-pesan Islami.

Konsep dakwah dalam konteks masyarakat 5.0 merujuk pada upaya menyampaikan pesan-pesan agama atau nilai-nilai spiritual dalam era di mana teknologi dan kecerdasan buatan memiliki peran sentral. Masyarakat 5.0 menggambarkan perkembangan setelah masyarakat 4.0 yang ditandai oleh integrasi teknologi digital yang sangat canggih.

Dalam konteks ini, dakwah tidak hanya terfokus pada metode konvensional seperti ceramah, khotbah, atau tulisan-tulisan agama. Dakwah di era masyarakat 5.0 juga harus memanfaatkan berbagai teknologi dan media yang tersedia untuk mencapai khalayak yang lebih luas dan beragam. Beberapa konsep yang relevan dalam dakwah di era masyarakat 5.0 melibatkan:

1. Teknologi Digital, Dakwah dapat menggunakan berbagai platform digital seperti media sosial, aplikasi, dan website untuk menyebarkan pesan-pesan agama. Video, podcast, dan konten multimedia lainnya dapat menjadi sarana efektif untuk menarik perhatian dan berkomunikasi dengan audiens.
2. Kecerdasan Buatan (AI), Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi audiens dapat membantu merancang pesan dakwah yang lebih personal dan

relevan. Chatbot dan asisten virtual juga dapat digunakan untuk memberikan panduan agama dan menjawab pertanyaan dari masyarakat.

3. Kolaborasi Antaragama, Masyarakat 5.0 seringkali menekankan kolaborasi dan inklusivitas. Oleh karena itu, dakwah di era ini sebaiknya mempromosikan dialog antaragama dan menghargai keberagaman keyakinan. Ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih toleran dan saling menghormati.
4. Pendidikan Digital, Dakwah di era masyarakat 5.0 dapat lebih menitikberatkan pada pendidikan digital yang memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran agama. Aplikasi pembelajaran, kursus online, dan platform e-learning dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan agama secara interaktif.
5. Penggunaan Big Data, Analisis data dapat membantu dalam memahami tren dan preferensi masyarakat, sehingga dakwah dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal. Hal ini memungkinkan penyampaian pesan yang lebih efektif dan sesuai dengan realitas sosial masyarakat.
6. Responsif Terhadap Perubahan Sosial, Dakwah di era masyarakat 5.0 perlu responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan masyarakat dapat meningkatkan relevansi dan dampak pesan dakwah.

Dengan menggabungkan nilai-nilai agama dengan kemajuan teknologi, dakwah di era masyarakat 5.0 diharapkan dapat mencapai audiens yang lebih luas, terlibat dalam dialog yang lebih inklusif, dan tetap relevan dalam menghadapi perubahan zaman.

Peran Komunikasi dalam Dakwah

Komunikasi dalam dakwah menjadi jembatan penting untuk menyampaikan pesan agama secara efektif. Pemanfaatan media sosial, platform video seperti YouTube, podcast, dan situs web khusus dakwah memungkinkan pesan-pesan agama tersebar luas. Konten-konten tersebut harus disusun dengan baik, menarik, dan sesuai dengan konteks sosial yang dihadapi oleh masyarakat modern.

Komunikasi memainkan peran kunci dalam dakwah, baik dalam konteks tradisional maupun dalam era modern dengan perkembangan teknologi. Berikut adalah beberapa peran penting komunikasi dalam dakwah:

1. Menyampaikan Pesan Verbal dan Nonverbal, Komunikasi melibatkan penggunaan kata-kata, suara, dan bahasa tubuh untuk menyampaikan pesan dakwah secara efektif. Verbal dan nonverbal dapat digunakan bersama-sama untuk memperkuat dan menjelaskan pesan.
2. Penggunaan Media dan Teknologi Media Tradisional dan Modern, Komunikasi dalam dakwah dapat menggunakan media tradisional seperti ceramah dan tulisan agama, serta memanfaatkan media modern seperti internet, media sosial, dan teknologi lainnya.
3. Memahami Audiens Penyesuaian Pesan, Komunikasi dakwah yang efektif memahami kebutuhan dan latar belakang audiens. Penyesuaian pesan dan gaya komunikasi dapat membuat dakwah lebih relevan dan dapat diterima oleh berbagai kelompok masyarakat.
4. Dialog dan Interaksi Keterlibatan Aktif, Komunikasi dalam dakwah tidak hanya satu arah, tetapi melibatkan dialog dan interaksi dengan audiens. Memahami pertanyaan, kekhawatiran, dan pandangan audiens dapat memperkuat komunikasi.

5. Kemampuan Persuasi Membangun Keyakinan, Komunikasi dakwah memiliki tujuan untuk membangun keyakinan dan keimanan. Oleh karena itu, kemampuan persuasi sangat penting dalam menyampaikan pesan agama dengan penuh ketulusan dan kejelasan.
6. Pemilihan Bahasa dan Gaya Komunikasi Kesesuaian Konteks, Komunikator dakwah harus memilih bahasa dan gaya komunikasi yang sesuai dengan konteks dan audiens. Pemilihan kata yang tepat dapat membuat pesan lebih mudah dipahami dan diterima.
7. Penggunaan Contoh dan Analogi Mengilustrasikan Poin, Komunikasi dalam dakwah sering kali menggunakan contoh, analogi, atau kisah-kisah untuk mengilustrasikan poin-poin agama. Ini membantu audiens memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih baik.
8. Etika Komunikasi Kesopanan dan Menghormati Pendapat Lain, Etika komunikasi sangat penting dalam dakwah. Komunikator harus bersikap sopan, menghormati pendapat orang lain, dan menghindari konfrontasi yang tidak perlu.
9. Pemanfaatan Teknologi Informasi Media Sosial dan Platform Online, Dalam era modern, penggunaan teknologi informasi, seperti media sosial dan platform online, dapat memperluas jangkauan dakwah dan membuka saluran komunikasi yang lebih cepat dan efisien.
10. Keberlanjutan dan Perubahan Adaptasi terhadap Perubahan, Komunikasi dalam dakwah perlu bersifat dinamis dan dapat beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Hal ini memastikan bahwa dakwah tetap relevan dan dapat diakses oleh generasi yang berbeda.

Kewirausahaan Sebagai Media Dakwah

Kewirausahaan dapat menjadi media dakwah yang efektif di era Masyarakat 5.0. Beberapa cara pemanfaatan kewirausahaan dalam dakwah meliputi:

- a. Produk dan Jasa Islami: Pengembangan produk dan jasa yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti makanan halal, pakaian syar'i, atau layanan keuangan yang bebas dari riba, dapat menjadi sarana dakwah yang menyeluruh dan kontinu. Melalui produk-produk tersebut, nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.
- b. Platform E-Commerce Islami: Pendirian platform e-commerce khusus yang menawarkan produk-produk Islami dapat menjadi jalan untuk menghubungkan produsen dan konsumen yang peduli dengan nilai-nilai agama. Platform ini juga dapat digunakan untuk menyediakan informasi edukatif tentang ajaran Islam.
- c. Inovasi Teknologi: Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi mobile atau perangkat wearable untuk mengingatkan pengguna tentang ibadah, waktu shalat, atau memberikan inspirasi berdasarkan ajaran Islam dapat menjadi cara inovatif dalam menyebarkan dakwah.

Media dakwah melalui entrepreneurship memiliki beberapa kelebihan, seperti:

1. Mendukung ajaran Alquran yang mendorong berwirausaha. Alquran memerintahkan umat Islam untuk berwirausaha, dengan mengutip ayat yang menekankan pentingnya perniagaan yang sah dan melarang perniagaan yang curang. Hal ini menunjukkan bahwa berbisnis dianggap sebagai bentuk ibadah.
2. Berbisnis dengan benar dapat membawa pahala dan mendekatkan seseorang ke surga, sesuai dengan pandangan Islam.
3. Islam juga mengajarkan pentingnya memberikan nafkah kepada diri sendiri, keluarga, dan lingkungan, mendorong semangat untuk berkontribusi kepada masyarakat melalui usaha

wirusaha Dengan demikian, berwirausaha dalam rangka dakwah memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Islam.

Tantangan dan Peluang

Tantangan yang dihadapi dalam memanfaatkan kewirausahaan sebagai media dakwah meliputi adanya persaingan bisnis, kontroversi terkait komersialisasi agama, serta menjaga kualitas dan integritas pesan yang disampaikan. Namun, dengan pengelolaan yang bijak dan komitmen yang kuat terhadap tujuan dakwah, peluang untuk mencapai lebih banyak orang dengan pesan agama melalui media ini sangatlah besar.

Kesimpulan

Dalam era Masyarakat 5.0 yang ditandai oleh integrasi teknologi canggih, peran dakwah Islam memasuki dimensi yang semakin kompleks. Artikel ini merinci bagaimana komunikasi dan kewirausahaan dapat menjadi media dakwah yang efektif di tengah perkembangan ini.

Dalam konteks dakwah di Masyarakat 5.0, pemanfaatan teknologi seperti kecerdasan buatan, media sosial, dan analisis data menjadi krusial. Dakwah harus mengikuti tren ini untuk mencapai audiens yang lebih luas dan beragam. Selain itu, peran komunikasi dalam dakwah tidak hanya mencakup pesan verbal, tetapi juga memanfaatkan media tradisional dan modern, serta responsif terhadap perubahan sosial.

Kewirausahaan juga diidentifikasi sebagai media dakwah yang potensial. Dengan mengembangkan produk dan layanan Islami, mendirikan platform e-commerce khusus, dan memanfaatkan inovasi teknologi, dakwah dapat meresap ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Meskipun demikian, tantangan seperti persaingan bisnis, kontroversi komersialisasi agama, dan menjaga kualitas pesan tetap relevan. Pengelolaan yang bijak dan komitmen terhadap tujuan dakwah diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Dengan demikian, melalui integrasi nilai-nilai agama dalam komunikasi dan kewirausahaan, dakwah dapat tetap relevan, mencapai lebih banyak orang, dan memberikan dampak positif dalam era transformasi sosial dan teknologi yang terus berkembang. Masyarakat 5.0 membuka peluang baru dan memerlukan pendekatan yang inovatif dalam menyebarkan pesan agama, sementara tetap memegang teguh prinsip-prinsip Islam.

Referensi

- FA Aziz, (2015) "Manajemen Kewirausahaan Sebagai Media Dakwah "el-JIZYA Kholis, N., Mudhofi, M., Hamid, N., & Aroyandin, E. N. (2021). Dakwah Bil-Hal Kiai sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Action Da'wah by the Kiai as an Effort to Empower Students). *Jurnal Dakwah Risalah*, 32(1), 112-129.
- Ma'arif, B. S., & Siddiq, A. A. (2021). Strategi Dakwah Muhammadiyah Jawa Barat Era Pandemi Covid-19. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 21(2), 113-131.
- Kinasih, W., & Sukoco, J. B. (2017). DA'WAH AND SOCIAL MEDIA. *DA'WAH IN 21ST CENTURY*, 261.

Hidayat, A., & Pradesa, D. Mengelola Organisasi Dakwah Dalam Situasi Pandemi Dengan Karakter Kewirausahaan. *Idarotuna*, 4(2), 110-125.

Yunihardi. (2022). Dakwah Islam Di Era Masyarakat 5.0: Peluang Dan Tantangan . *Al-Qaul: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(1), 29-45.